

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Bagi Indonesia, kelapa sawit memiliki arti penting karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai sumber perolehan devisa negara. Perluasan areal perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat ini tentu harus diimbangi dengan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang banyak. Bibit yang baik selain diperoleh dari kecambah juga dari pemeliharaan yang baik selama di pembibitan. Pertumbuhan bibit yang baik akan menentukan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan selanjutnya (Anonim, 2015).

Pengembangan perkebunan rakyat secara cepat ini merupakan salah satu tujuan pemerintah, di samping untuk menghasilkan devisa negara juga untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan semakin meluasnya pengusaha kelapa sawit di Indonesia maka dibutuhkan bibit kelapa sawit yang unggul dan berkualitas. Pembibitan yang baik akan menghasilkan bibit yang baik pula, hal ini untuk menunjang tanaman kelapa sawit yang akan digunakan sebagai bahan tanam.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit mempengaruhi peningkatan kebutuhan lahan, kemudian bibit unggul sangat penting untuk memenuhi permintaan tanaman budidaya. Pengembangan pembibitan tanaman kelapa sawit dilakukan karena sistem pembibitan merupakan suatu sistem tersendiri. Pembibitan diawali dari seleksi kecambah hingga memasuki masa awal tanam.

Pembibitan tanaman kelapa sawit terdiri dari dua tahap penting, yaitu pembibitan *pre nursery* dan *main nursery*. Pembibitan *pre nursery* merupakan pembibitan awal yang dilakukan sebelum memasuki pembibitan *main nursery*.

Pembibitan merupakan tahapan awal dari kegiatan agribisnis kelapa sawit. Keberhasilan pengolahan perkebunan sangat ditentukan oleh kualitas bibit yang di tanam. Populasi tanaman yang di pelihara di kebun merupakan hasil seleksi bertingkat dari proses pembibitan. Hal ini sangat berkaitan dengan perencanaan perkebunan yang berkelanjutan (Anonim, 2015). Dalam budidaya tanaman sawit pembibitan memegang peranan penting untuk menjamin ketersediaan bibit yang bermutu dan dalam waktu yang cepat, mengingat pertumbuhan bibit di *pre nursery* dan *main nursery* cukup lama untuk dipindahkan ke lapangan.

Faktor iklim mempengaruhi pertumbuhan dan produksi Kelapa Sawit. Kelapa Sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah di sekitar lintang utara-selatan 12 derajat pada ketinggian 0 – 500 mdpl. Selain itu ketersediaan air sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Kekurangan serta kelebihan air dapat mengakibatkan tanaman menjadi stres. Air diperlukan tanaman untuk fotosintesis, transport mineral dan hasil fotosintesis .

Tanaman kelapa sawit membutuhkan penyinaran matahari yang cukup tinggi untuk melakukan fotosintesis, kecuali pada kondisi di *pre nursery*. Fotosintesis pada daun kelapa sawit akan meningkat pada kondisi langit berawan karena penyinaran matahari dapat berkurang. Lama penyinaran untuk kelapa sawit membutuhkan waktu antara 5 sampai 7 jam. Pada saat ini permasalahan

sering dialami adalah bibit kelapa sawit yang masih muda sangat peka terhadap sinar matahari dan bibit kelapa sawit sangat membutuhkan air untuk pertumbuhan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh prosentase penaungan dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* pada umumnya lambat, sehingga dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan pertumbuhan bibit. Pengaruh prosentase penaungan dan frekuensi penyiraman diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh prosentase penaungan untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara prosentase penaungan dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh prosentase penaungan dan frekuensi penyiraman yang sesuai guna meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit.